EKSISTENSI DIRI PENARI JAIPONG DI KOTA SUKABUMI

(STUDI DESKRIPTIF TENTANG EKSISTENSI PENARI JAIPONG DI KOTA SUKABUMI)

Dienda Nur Mardhotillah Jalal

41809019

The research objectives are: how existence itself jaipong dancers in Sukabumi town as a descriptive study of self-existence in the town of Sukabumi jaipong dancer. Subfokus this study include interaction, confidence, and knowledge of self existence in the town of Sukabumi jaipong dancers.

Research approach is qualitative descriptive methods, data collection techniques are documentation, in-depth interviews, library research, observation, and tracking of data online. Research informants six people, four key informants, and two informants supporters, using purposive sampling technique. Data analysis techniques include reduks of data, data collection, data presentation, inference, and evaluation. Test the validity of the data including data triangulation, using reference materials, member check, and a detailed description.

Results of the research is the interaction of the dancers jaipong life should always be able to interact with the community around it. Confidence for the life of the dancer jaipong very important role for the dancers jaipong, with self-confidence and self-belief, dancers jaipong able to actualize themselves in society. Knowledge of jaipong dancers was to produce a creative jaipong dancer, so dancers can find a creative new innovations in a jaipong dance, that people still love jaipong dance itself.

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Jaipong adalah sebuah jenis tari pergaulan tradisional masyarakat Sunda, Jawa Barat, yang cukup populer di Indonesia. Tari ini diciptakan oleh seorang seniman asal Bandung, yang bernama Gugum Gumbira, sekitar tahun 1960-an, dengan tujuan untuk menciptakan suatu jenis musik dan tarian pergaulan yang digali dari kekayaan seni tradisi rakyat Nusantara, khususnya Jawa Barat. Meskipun termasuk seni tari kreasi yang relatif baru, jaipongan dikembangkan berdasarkan kesenian rakyat yang sudah berkembang sebelumnya, seperti Ketuk Tilu, Kliningan, serta Ronggeng. Perhatian Gumbira pada kesenian rakyat yang salah satunya adalah Ketuk Tilu menjadikannya mengetahui dan mengenal betul perbendaharan pola-pola gerak tari tradisi yang ada pada Kliningan/Bajidoran atau Ketuk Tilu. Gerak-gerak *bukaan*, *pencugan*, *nibakeun* dan beberapa ragam gerak *mincid* dari beberapa kesenian menjadi inspirasi untuk mengembangkan kesenian jaipongan. Tujuan Gugum Gumbira dalam menciptakan tarian jaipong yaitu untuk terus melestarikan kebudayaan tradisional, agar terus dapat bertahan dari banyaknya pengaruh budaya asing. Dan sebenarnya kata jaipongan sendiri tidak mempunyai arti.(Iyus Rusliana, 2008:53).

Eksis adalah keadaan seseorang bisa menerima dirinya secara utuh, sehingga orang lain pun bisa menerima dirinya apa adanya (diakui). Eksistensi itu bukan bersifat materi. Eksistensi tidak berbentuk kasat mata. Eksistensi tidak perlu dicari, atau dikejar. Dia akan hadir sejalan dengan hadirnya penerimaan diri yang utuh. Turunan dari eksistensi ini adalah percaya diri. Percaya diri untuk melakukan kebaikan untuk orang lain. Percaya diri untuk berusaha berprestasi. Percaya diri untuk menggali potensi.

Eksistensi yang tidak terlihat secara kasat mata ini dampaknya sangat bisa terlihat nyata dalam sikap kehidupan sehari-hari. Bagaimana dia berinteraksi dengan orang terdekatnya, bagaimana dia meletakkan posisinya dihadapan orang lain, dan meletakkan posisi orang lain dihadapannya, juga bagaimana dia mengekspresikan emosinya saat berhadapan dengan kondisi yang sangat tidak dia sukai. Orang eksis cenderung tidak reaktif dan tidak impulsif terhadap kritik atau pendapat orang lain yang tidak dia sepakati, baik tentang suatu hal maupun tentang dirinya. Pun tidak diam mengabadikan luka dan menyimpan dendam. Bereksistensi adalah cara berada yang dinamik. Bereksistensi berarti pula berada dan menjadi.

Dengan demikian , berdasarkan latar belakang atas fenomena Eksistensi Diri Penari Jaipong di Kota Sukabumi. Maka penulis berharap untuk dapat menelaah secara lebih rinci melalui sebuah penelitian.

1.2. Identifikasi Masalah

A. Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memutuskan untuk menarik fokus penelitian, yakni:

"Bagaimana Eksistensi Diri Penari Jaipong di Kota Sukabumi ?"

B. Rumusan Masalah Mikro

Berangkat dari fokus penelitian di atas, peneliti merinci secara jelas dan tegas masalah yang masih bersifat umum dengan subfokus-subfokus terpilih dan dijadikannya sebagai identifikasi masalah, yakni:

1. Bagaimana **interaksi** penari jaipong Kota Sukabumi?
2. Bagaimana **kepercayan diri** penari jaipong di Kota Sukabumi?
3. Bagaimana **pengetahuan** penari jaipong di Kota Sukabumi?

II. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan alat bedah yang dipergunakan dalam penelitian sebagai cara untuk memperoleh jawaban dari permasalahan penelitian. Pemilihan metode yang digunakan haruslah dapat mencerminkan relevansi paradigma teori hingga kepada metode yang digunakan dalam penelitian agar berjalan beriringan,

yang kesemuanya itu harus sesuai pula dengan permasalahan yang diangkat dalam suatu penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sebagaimana diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang dikutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif.

> "Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif."(Mulyana, 2003:150)

Menurut David Williams (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan:

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah". (Moleong, 2007:5)

Adapun menurut penulis pada buku kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln (1987) dalam buku Lexy Moleong, menyatakan:

> "Bahwa penelitian kualitatif adalah penlitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dandilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada." (Moleong, 2007:5)

Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu *setting* konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perpektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian.

Dan adapun penelitian ini secara deskriptif berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena metode kualitatif tidak bermaksud mengadakan pengujian, menjelaskan hubungan sebab akibat, tetapi lebih memfokuskan pada pemaparan situasi yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Metode pendekatan deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status suatu kelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada saat sekarang. Penelitian kualitatif tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 2001: 24).

Dengan proses tersebut peneliti melaporkan hasil lapangan yang diperoleh dan akurat. Bahwa sebenarnya tugas deskriptif adalah dilakukan dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel, tentang eksistensi diri penari jaipongan di kota Sukabumi.

III. Pembahasan

Setelah melakukan wawancara dengan informan, yaitu 5 dari penari jaipong serta pekerja seni dan 1 orang lainnya ialah seorang mahasiswa, dan melakukan observasi langsung dilapangan, peneliti dapat menganalisa tentang eksistensi diri penari jaipong di kota Sukabumi.

Apakah yang ingin disampaikan kepada masyarakat serta lingkungan sosialnya terhadap keeksisan para penari jaipong. Peneliti mencoba menganalisa berdasarkan data-data yang didapat melalui wawancara dengan 5 dari penari jaipong serta pekerja seni dan 1 orang lainnya ialah seorang mahasiswa.

Untuk mengetahui bagaimana eksistensi diri penari jaipong di kota Sukabumi (studi deskrptif tentang eksistensi penari jaipong di kota Sukabumi) dapat dilihat pada hasil analisa dibawah ini:

4.2.1 Interaksi Penari Jaipong di Kota Sukabumi

Interaksi adalah suatu jenis tindakan atau aksi yang terjadi sewaktu-waktu atau lebih objek yang mempengaruhi atau memiliki objek satu sama lain. Interaksi merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam interaksi merupakan suatu stimulus bagi tindakan individu lain yang menjadi pasangannya.

Ide efek dua arah ini sangat penting dalam konsep interaksi, sebagai lawan dari hubungan satu arah pada sebab akibat. Kombinasi dari interaksi-interaksi

sederhana dapat menuntun pada suatu fenomena baru yang mengejutkan. Dalam berbagai bidang ilmu, interaksi memiliki makna yang berbeda.

Penelitian berdasarkan interaksi adalah untuk mengetahui bagaimana interaksi penari jaipong di kota Sukabumi. Sehingga dapat terlihat bagaimana para penari jaipong berinteraksi dengan khalayak maupun lingkungan sosialnya.

Semua informan memiliki latar belakang yang berbeda. Baik dari pendidikan, keluarga dan lingkungan sosialnya. Akan tetapi mereka dapat berinteraksi dengan baik dan benar dengan lingkungan sosial maupun dengan sesama profesinya. Karena kita sebagai makhluk sosial wajib dan harus selalu berinteraksi dengan lingkungan sosial.

Dengan melakukan interaksi terhadap lingkungan maupun teman seprofesinya, mereka dapat bertukar pikiran, baik dalam bidang seni maupun bidang lainnya. Sehingga dengan berinteraksi dengan khalayak, para penari jaipong dapat memberitahu kepada masyarakat bahwa tari jaipong itu sngat menarik dan patut di pertahankan keberadaannya.

4.2.2 Kepercayaan Diri Penari Jaipong di Kota Sukabumi

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang di bentuk dan di pelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Percaya diri adalah modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang memiliki

kebutuhan untuk bebas berfikir dan berperasaan sehingga seseorang yang mempunyai kebebasan berfikir dan berperasaan akan tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepercayaan diri. Salah satu langkah utama untuk membangun rasa kepercayaan diri dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia memiliki kelebihan serta kelemahan masing-masing. Kelebihan yanga ada dalam diri seseorang itu harus dikembangkan dan di manfaatkan agar menjadi produktif dan berguna bagi orang lain.(Mario Seto:2012)

Suatu pekerjaan bisa mendapatkan kesuksesan besar apabila disertai dengan kepercayaan diri, mengapa rasa percaya diri itu sangat penting pada kehidupan manusia? Sebab rasa percaya diri adalah ibarat suatu modal kerja pada mekanisme manusia. Pemahaman tentang hakekat kepercayaan diri akan lebih jelas bila seseorang melihat apa yang pernah dialami oleh diri sendiri.

Secara sederhana dapat diartikan bahwa kepercayaan diri adalah adanya suatu keyakinan diri, terhadap aspek-aspek apa yang dimiliki dari keyakinan itu dapat membuat dan mempunyai kemampuan untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidup. Serta kebalikan dari kepercayaan diri adalah dimana seseorang merasa tidak yakin akan kemampuan dan aspek-aspek yang dimilikinya itu dapat untuk mencapai suatu tujuan, dan keyakinan itulah yang membuat dirinya merasa tidak percaya diri atau dimana seseorang sudah meyakinkan diri dengan rasa tidak mempunyai kemampuan yang dapat diandalkan berdasarkan rasa, dan aspek itu tadi yang membuat suatu keyakinan

diri bahwa dia tidak akan mampu untuk menghadapinya. Dan senangtiasa lari dari suatu keadaan dan tanggung jawab.

Berbicara soal kepercayaan diri itu patut ada dalam diri setiap penari jaipong.

4.2.3 Pengetahuan Penari Jaipong di Kota Sukabumi

Pengetahuan dapat diartikan sebagai informasi atau maklumat yang diketahui atau di sadari oleh orang lain. Dalam pengertian lain, pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi untuk menindaki yang lantas melekat dalam benak seseorang. Pada umumnya pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola. Manakala suatu informasi dan data sekedar berkemampuan untuk menginformasikan, bahkan dapat menimbulkan suatu kebingungan, maka pengetahuan berkemampuan untuk mengarahkan suatu tindakan.

IV. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisa pada BAB IV maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Interaksi

Interaksi pada sosok penari jaipong di kota Sukabumi memiliki cara berinteraksi yang berbeda-beda baik dengan penari jaipong lainnya maupun masyarakat. Cara berinteraksi penari jaipong di kota Sukabumi sesuai dengan keinginan dan harapan penari jaipong untuk menciptakan suatu relasi yang lebih banyak, serta ajang promosi kepada relasi maupun masyarakat guna agar kebudayaan yang telah diberikan oleh leluhur kita yaitu tari tradisional jaipong itu akan tetap terjaga dan tetap bekembang. Serta penari jaipong akan terus tetap eksis di mata masyarakat kota Sukabumi.

Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri pada sosok penari jaipong di kota Sukabumi merupakan hal yang sangat patut ditanamkan dalam setiap diri penari jaipong. Percaya diri adalah modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang memiliki kebutuhan untuk bebas berfikir dan berperasaan sehingga seseorang yang mempunyai kebebasan berfikir dan berperasaan akan tumbuh menjadi manusia yang memiliki kepercayaan diri. Pada dasarnya keyakinan diri merupakan salah satu kemampuan pengaturan diri individu dan ini

merupakan modal dari penari jaipong untuk dapat berbaur dan bersosialisasi serta berkomunikasi dengan masyarakat. Dan kepercayaan diri itu sangat berperan penting dalam kehidupan bagi penari jaipong. Karena dengan penari jaipong yang memiliki kepercayaan diri itu adalah kualitas dan mutu dari tariannya itu sendiri.

Pengetahuan

Pada dasarnya para penari jaipong memiliki kemauan yang keras dalam keinginan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan atau diharapkan. Kebanyakan dari penari jaipong yang ada di kota Sukabumi adalah penari jaipong yang cerdas dan kereatif. Dimana mereka tidak pernah merasa bosan maupun lelah dalam menimba ilmu-ilmu yang belum mereka ketahui. Para penari jaipong berkeinginan untuk memiliki pengetahuan serta wawasan yang luas, agar dapat terciptanya inovasi-inovasi baru tentang tari jaipong, agar tari jaipong serta seni budaya Sunda itu tetap eksis dimata masyarakat kota Sukabumi. Maka dari itu dengan selalu tersedianya penari-penari jaipong yang kreatif dam memiliki pengetahuan yang luas, berarti keberadaan karya tari Sunda yang lahir dimasa lalu dan karya-karya tari Sunda termasuk tari jaipong yang lahir di masa kini dan mendatang akan senangtiasa tetap eksis dan memberi andil yang cukup besar dalam mengusung citra serta dinamika kebudayaan Sunda secara keseluruhan.